

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara obyektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan Sukrisno Agoes (2012:2). Tujuan akhir dari proses auditing ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Kompetensi dan independensi merupakan bagian dari standar auditing dan termasuk juga didalam etika profesional (Christiani. P, 2002 dalam Christiawan 2012).Standar auditing adalah pedoman konseptual umum yang berfungsi sebagai model bagi seluruh auditor dan secara relatif harus stabil sepanjang waktu.Auditor harus menggunakan keahlian profesionalnya dengan cermat dan seksama (due professional care) dan secara hati-hati (prudent) dalam setiap penugasan.Due professional care dapat diterapkan dalam pertimbangan (professional judgement), meskipun dapat saja terjadi penarikan kesimpulan yang tidak tepat ketika audit sudah dilakukan dengan seksama (Lubis Haslinda, 2009 dalam Elfarini 2007).

Independensi menurut Arens dkk (2012:111) dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya independensi dalam fakta tetapi juga harus independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta (independence in fact) ada, bila auditor benar benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (independent in appearance) adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti itu Arens dkk (2012:5). Lee dan Stone (1995) dalam Elfarini (2007), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara obyektif.

Tugas melakukan audit cenderung merupakan tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Auditor dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Dalam pelaksanaan tugasnya yang kompleks, auditor sebagai anggota pada suatu tim memerlukan keahlian, kemampuan dan tingkat kesabaran yang tinggi. Hal ini merujuk pada pengertian kompleksitas tugas menurut William C. Boynton (2010:54) : “Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain.”

Akuntan publik juga harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktek profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Elfarini, 2007). Menurut Arens, Elder, dan Beasley (2012:98), “Etika secara garis besar dapat didefinisikan sebagai serangkaian prinsip atau nilai moral.” Prinsip etika di Indonesia tidak secara khusus dirumuskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi dianggap menjiwai kode etik perilaku akuntan di Indonesia.

Kualitas audit adalah seberapa baik proses audit mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan. Aspek yang dideteksi adalah refleksi dari kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah refleksi etika atau integritas audit, khususnya independensi (Arens et al., 2012). Seorang auditor harus mempunyai kemampuan pemahaman dan keahlian teknis. Sementara itu, melaporkan pelanggaran klien merupakan sikap independensi yang harus dimiliki oleh auditor. Dari pengertian kualitas audit di atas maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “**PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, KOMPLESITAS TUGAS, DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Barat)**”



1.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah kompetensi, independensi, kompleksitas tugas dan etika auditor secara simultan berpengaruh terhadap kualitas auditor ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompleksitas tugas terhadap kualitas audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan kompetensi, independensi, kompleksitas tugas dan etika auditor terhadap kualitas audit.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dibagi kedalam dua kelompok yaitu kegunaan praktis dan kegunaan teoritis:

a. Kegunaan Praktis

Bagi lembaga terkait hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit sehingga dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk kantor akuntan publik khususnya auditor dalam melaksanakan tugasnya.

b. Kegunaan Teoritis

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literatur-literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis pengaruh kompetensi, independensi, Kompleksitas Tugas dan etika auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi KAP

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai kompetensi, independensi, kompleksitas tugas dan etika auditor terhadap kualitas audit sehingga KAP dapat lebih memberikan hasil yang lebih terpercaya dan dapat dipertanggungjawabkan di dalam hasil audit mereka.

3. Bagi Pihak Lain

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

